

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pemerintah dalam penurunan AKI adalah program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Program ini dapat meningkatkan peran aktif suami (Suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, termasuk perencanaan pemakaian alat/obat kontrasepsi pasca persalinan (Kemenkes 2017).

Standar kunjungan pelayanan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil yaitu paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan. Oleh karena itu, wanita hamil perlu melakukan kunjungan kehamilan sedikitnya empat kali kunjungan selama masa kehamilan. Satu kali pada trimester pertama (sebelum 14 minggu, satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara minggu 14-28), dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36). (Kemenkes RI, 2018).

Pemanfaat pelayanan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil di Indonesia belum sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk tenaga kesehatan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan ibu hamil, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan. Pelayanan antenatal ini mengantisipasi dan mendeteksi dini kelainan kehamilan dan kelainan janin serta mempersiapkan ibu hamil agar ibu dan janin sehat ketika proses bersalin (Dinkes Kota Bandung 2019

factor – factor yang melatar belakangi kunjungan K4 adalah pengetahuan, umur, pendidikan dan factor lainnya yang membuat ibu hamil jarang untuk memeriksakan kehamilannya, yaitu kemiskinan, jarak tempat tinggal kefasilitas kesehatan dan juga informasi yang kurang.

Penelitian ini di fokuskan pada pengetahuan karena apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilannya maka ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan secara rutin, sehingga dapat membantu mendeteksi secara dini apabila terjadi masalah dalam kehamilan. Sedangkan umur, pendidikan, kemiskinan, jarak tempat tinggal kefasilitas kesehatan tidak diteliti karena masyarakat berasal dari perkotaan yang jarang menikah di bawah umur, fasilitas pendidikan tercukupi, dan dapat terjangkau fasilitas kesehatan melalui transportasi umum.

Menurut gambaran cakupan pelayanan kunjungan K4 di Jawa Barat dengan target 100% sebanyak 948.852 bumil (98, 7%) terdapat 65.612 yang mangkir (Drop Out) pada pemeriksaan K4. Cakupan pelayanan K4 di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 paling tertinggi adalah Subang 99,7% dan kota terendah yaitu di Kota Sukabumi 88,9% (Dinkes Prov Jawa Barat 2019). Adapun di wilayah cakupan pelayanan kunjungan K4 di Kota Bandung yang tertinggi di Kecamatan Batununggal 96, 81%, Untuk wilayah terkecil berada Bandung Wetan 70, 51% (Dinkes Kota Bandung 2019).

Tujuan kunjungan K4 menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi.

Dampak apabila pelayanan K4 tidak dilakukan sesuai dengan standar pelayanan maka dapat menyebabkan resiko kematian pada saat melahirkan, meningkatnya angka kematian bayi, melahirkan bayi dengan berat badan rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan resiko bayi prematur (Susanto, Ode, dan sariani 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Arthika Rahayu (2019) tentang pengetahuan K4 didapatkan data bahwa dari 40 orang ibu hamil yang pengetahuan baik sebanyak 24 orang (75%), ibu hamil yang pengetahuan cukup 8 orang (25%) dan ibu hamil yang pengetahuan kurang 8 orang (25%). Hasil penelitian lainnya tentang

pengetahuan K4 menurut Yayuk Setiawati (2019) didapatkan data bahwa dari 64 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik 42 orang (65,6%) ibu hamil yang berpengetahuan cukup 17 orang (26,6%) dan ibu hamil yang berpengetahuan kurang 5 (7,8%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti di UPT Puskesmas Balai Kota Bandung dari bulan Januari sampai Juni 2020 diperoleh data bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 662 orang dan yang melakukan kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 568 orang. Data tersebut menunjukkan penurunan jumlah kunjungan di K4. Menurut Bidan Silvi pada saat pandemic seperti ini sangat jarang ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya, sehingga sangat jarang sekali ibu hamil memeriksakan kandunganya

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KUNJUNGAN KEHAMILAN K4 DI UPT PUSKESMAS BALAI KOTA BANDUNG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan Kehamilan k4 di UPT Puskesmas Balai Kota Bandung? “

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan K4 di Puskesmas Balai Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan K4.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat Meningkatkan pemahaman, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang mencakup maternitas serta menambah pengalaman tentang penelitian Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan k4.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan K4.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar penelitian lebih lanjut dari Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan K4.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini pada bidang keilmuan keperawatan maternitas dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan K4 di UPT Puskesmas Balai Kota Bandung”